



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Lamman dkk (1998), kemandirian adalah suatu kemampuan psikologis yang sebaiknya sudah dimiliki individu yang sedang berada dalam proses perkembangan memasuki remaja dan berkembang terus sampai individu mencapai kemandirian yang sempurna, sehingga dapat mandiri dalam kehidupannya. Kemandirian pada wanita adalah mandiri dari segi keuangan melalui pekerjaan, mandiri secara emosional artinya kesadaran pribadi bahwa Andalah yang bertanggungjawab akan kebahagiaan, kesuksesan, serta hubungan yang Anda miliki. Wanita yang mandiri secara emosional tidak menggantungkan kebahagiaannya pada orang atau keadaan di luar dirinya, mandiri secara fisik mencakup hak menguasai tubuhnya sendiri, dan mandiri secara intelektual, yaitu melakukan proses berpikir secara mandiri dan menyelesaikan masalah yang tengah dihadapinya sendiri adalah salah satu ciri kemandirian intelektual.

Maryam,dkk (2008), mandiri pada lanjut usia mengandung makna bahwa dalam menjalani hajat hidup sehari-hari tidak tergantung kepada orang lain. Melalui penggunaan indeks kemandirian Katz untuk AKS yang berdasarkan pada evaluasi fungsi mandiri pada lanjut usia dapat dilihat dalam hal makan , kontinen (BAB/BAK), berpindah ke kamarmandi dan berpakaian. Menurut Maryam, dkk (2008) dalam bukunya Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya, dapat diberi

penilaian mandiri dalam melakukan aktifitas sehari – hari. Mandiri pada lanjut usia lebih ditekankan pada pelaksanaan aktivitas rumah tangga, menjadi pemimpin keluarga, melakukan partisipasi sosial, pengambilan keputusan. Pria dan wanita memiliki kemandirian yang berbeda, karena wanita lebih menggantungkan diri pada orang lain.

Suadirman (2010) menyatakan untuk dapat terus berperan dalam lingkungan masyarakat maka lanjut usia membutuhkan dukungan dari lingkungan. Pemberian kesempatan dan menjadikan lanjut usia sebagai tempat bertanya dapat menimbulkan perasaan berharga pada diri lanjut usia. Dukungan sosial dari orang lain sangat berharga dan akan menambah ketentraman hidupnya

Suadirman (2010) menyatakan salah satu yang perlu ditekankan kepada lanjut usia adalah masa tua bukanlah akhir dari segala-galanya, akan tetapi di usia tua para lanjut usia diharapkan dapat hidup mandiri dengan cara menciptakan aktifitas yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan.

Lamman, dkk (1988), menyatakan bahwa pria lebih mandiri dibandingkan wanita. Pria lebih tidak menggantungkan diri pada orang lain, pria lebih bebas dalam bertindak, lebih percaya diri, selalu memiliki inisiatif, lebih bertanggungjawab, lebih percaya diri, lebih berperan aktif dalam membentuk kemandirian dan dituntut untuk lebih mandiri, lebih dapat melakukan kontrol diri, lebih mudah menyesuaikan diri dibandingkan wanita.